

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan sebagai salah satu kegiatan yang menjadi sumber pendapatan negara bukan hanya dapat menambah lapangan kerja namun memiliki kontribusi sebagai pemerataan kesejahteraan dan pendapatan ekonomi masyarakat serta sebagai parameter keberhasilan suatu negara salah satunya dapat dilihat dari meningkatnya jumlah entrepreneur yang bermula dari tingkatan usaha mikro dan kecil yang terus berkembang menjadi usaha besar sehingga perlu adanya peningkatan secara terus menerus yang diharapkan menjadi karakter bagi masyarakat dan bangsa Indonesia, sehingga nantinya akan lahir Wira Usaha Baru (WUB) yang handal, tangguh dan mandiri.¹ Entrepreneurship tidak hanya berbicara pada tataran micro ekonomi akan tetapi perlunya kesinambungan yang tidak terbatas sehingga menarik untuk dikaji dan dikembangkan.²

Amerika Serikat contoh negara yang memiliki jumlah entrepreneur terbesar menurut indeks kewirausahaan global didunia. Pemilik bisnis yang berada di jalan utama di Amerika Serikat atau di pasar sebagian besar kota. Disepanjang jalan Seventh Avenue di New York City, akan banyak terlihat pedagang kaki lima yang menjual ongkos dari setiap negara di dunia, toko paku dan toko kelontong kecil. Kebanyakan adalah pedagang atau pemilik toko yang menjajahkan manajemen usaha kecil dengan menciptakan lapangan kerja dan pendapatan untuk keluarga.³

Jumlah wirausaha di Amerika Serikat tercatat sebesar 14% jika dibandingkan jumlah penduduknya, Singapura mencapai 8,7% wirausaha dari keseluruhan jumlah penduduk, Malaysia mencapai 4,74% wirausaha dari jumlah penduduk, Thailand sebesar 4,26% dari jumlah penduduk. Presentasi tersebut masih sangat jauh jika

¹Department of Industry, Bidang Kegiatan Usaha Industri Yang Dicadangkan Untuk Industri Kecil 2014.

²Buhaerah, State Islamic Institut Of Parepare, Islamic Entrepreneurship Model Based On Local Wisdom And Competitiveness, Vol.18.No.1,2020.

³Zoltanj.Acs, University Professor, And Director Of The Center For Entrepreneurship And Public Policy, Schar School, George Mason University Arlington Virginia Usa And Visiting Professor Imperial College Business School, London.

dibandingkan dengan Indonesia dimana yang sebelumnya sebesar 1,67% sekarang sekitar 3,47% dari total penduduk Indonesia sebesar 225juta jiwa.⁴

Dari perbandingan tersebut menjelaskan budaya entrepreneur di Indonesia masih lemah dibandingkan negara lain sehingga perlu kerja keras untuk menumbuhkan wirausaha unggul sebagai ladang penyaluran lapangan kerja melalui umkm yang dianggap mampu mengurangi tingkat kemiskinan. Dampak adanya perkembangan usaha masyarakat dengan jumlah kredit yang diberikan pada umkm di Indonesia semakin bertambah sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel: 1.1. Jumlah Kredit UMKM di Indonesia

Posisi Kredit	Proporsi Kredit UMKM Terhadap Total Kredit (Triliun Rupiah)		
	2017	2018	2019
Mikro	221.41	251.34	277.23
Kecil	282.78	312.07	332.12
Menengah	438.20	469.24	488.79
Total UMKM	990.37	1086.08	1098.14

Sumber: Bank Indonesia

Bank Indonesia menunjukkan total alokasi kredit kepada usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia selama tahun 2017 sebesar Rp 990,377,60 miliar meningkat menjadi Rp 1,086,082,3 miliar pada tahun 2018 serta pada tahun 2019 menjadi 1098,143,6.⁵ Jumlah wirausaha dan total kredit yang diberikan di Bank Indonesia setiap tahun memang mengalami peningkatan, tapi banyak juga yang tidak mampu bertahan. Masih banyak UMKM yang belum terjangkau oleh sektor keuangan yang tidak menemukan fasilitas kredit maupun banyak unit usaha yang mengakses lembaga perkreditan formal.

Kredit perbankan merupakan salah satu alternatif sumber permodalan bagi UMKM. Kurangnya semangat berwirausaha menjadi faktor penyebab rendahnya aksesibilitas usaha mikro, kecil dan menengah terhadap lembaga keuangan. Bisnis kreatif akan mendorong munculnya business owners baru untuk menciptakan produk-

⁴<https://www.Liputan6.com.bisnisrasio.KewirausahaanIndonesia>. Diakses 4 Juli 2021

⁵Jumlah Kredit UMKM dari Bank Indonesia

produk inovatif yang dapat menembus Pasar Internasional.⁶ Maka dari itu perlunya pembinaan dalam memulai usaha agar mampu bersaing dan juga bersemangat dalam berbisnis. Percepatan pembangunan suatu negara dilihat dari produktifnya sektor UMKM yang dimiliki negara tersebut.

Jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2018 memiliki jumlah sekitar 64,19 juta orang, sedangkan penduduk Indonesia pada tahun 2018 sekitar 265 juta jiwa. Pendapatan Domestik Bruto yang dimiliki Indonesia sekitar 56,53% membuktikan umkm dapat memberikan kontribusi sebagai menyerap tenaga kerja.⁷ Peningkatan peran dan kegiatan usaha semakin tampak sejak krisis tahun 1997 telah menunjukkan perkembangan bahkan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi.⁸

Masuknya serangan wabah covid diawal tahun 2020 di Indonesia hingga seluruh dunia berdampak negatif bagi negara. Sektor usaha mikro kecil menengah yang merupakan bagian terpenting perkembangan dunia ekonomi mengalami kemunduran yang signifikan seperti penjualan yang menurun, adanya peraturan pemerintah terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mengakibatkan terhambatnya distribusi pemasaran dimana pergerakan bisnis yang memerlukan wadah promosi tempat berjualan harus ditutup dan menjadi terkendala. Selain itu jumlah kemiskinan yang melanda masyarakat Indonesia, banyaknya kasus pemutusan hubungan kerja juga berdampak pada daya beli masyarakat yang berkurang dan tingkat kriminalitas semakin meningkat yang menyebabkan usaha berskala makro sulit bertahan.

Akan tetapi, wabah covid bukan menjadi faktor utama dampak penurunan akan tetapi kurangnya ilmu pengetahuan teknologi yang dimiliki pelaku usaha mengakibatkan kegiatan pemasaran tidak berkembang. Untuk itu perlu adanya sosialisasi kepada pelaku usaha agar mulai menggunakan sistem digital yang dianggap mampu menjangkau konsumen global baik didalam negeri maupun ke luar negeri.

⁶EtikUmiyati, An Effect of Credit to Entrepreneurship and Micro Small Medium Enterprises Performancein Jambi Province, Journal Regional Development And Financing Perspectivesfaculty Of Economics And Business, Universitas Jambi, Indonesia, Vol.9,No.5, 2021.

⁷<http://www.depkop.go.id-DataUmkm>, Diakses Pada 24 Februari 2021

⁸Andi Munandar, "Strategy Development And Competitive Advantages Of Micro Small Medium Enterprise Business Institution Toward Regional Development Jurnal Adbis Ppreneur" Vol. 1, No. 2, Agustus 2016 h. 103-112.

Peluang industri kreatif mampu memberikan kontribusi penguatan ekonomi jika kualitas UMKM semakin ditingkatkan dan berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan terciptanya lapangan kerja yang mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Berikut dapat dilihat peram eksistensi umkm pada ekonomi:

KONIDISI EKSTING UMKM DI INDONESIA TOTAL : 62.928.077 Unit



Sumber: depkopum.go.id

Pangsa pasar yang dimiliki UMKM ditahun 2017 sebesar 99,99% atau 62,9% juta elemen dari total pelaku usaha yang ada di Indonesia, sedangkan elemen usaha besar hanya 0,01% atau sekitar 5.400 elemen. Dapat disimpulkan bahwa elemen usaha mikro dapat mengcover elemen 89,2% atau sebanyak 107,2 juta pekerja, dan usaha menengah dapat mengcover 3,11% atau 3,73 juta pekerja serta lapangan kerja yang dihasilkan UMKM yakni 97% berbanding terbalik dengan usaha besar yang mengcover lapangan kerja sebesar 3% saja.⁹ Kisaran omset yang dimiliki unit usaha di Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel: 1.3.Rata-Rata Pendapatan UMKM

Kategori Skala Usaha	Jumlah (unit)	Persentase unit usaha	Total Pendapatan Usaha - harga berlaku (Rp trilyun/tahun)	Persentase Kontribusi thd PDB	Rata-rata pendapatan per unit usaha (Rupiah per tahun)
Mikro	62,106,900	98.70%	4,727.99	34.12%	76,126,646.15
Kecil	757,090	1.20%	1,234.21	8.91%	1,630,202,485.83
Menengah	58,627	0.11%	1,742.44	12.57%	29,720,777,116.35
Besar	5,460	0.01%	5,136.22	37.07%	940,699,633,699.63
Total	62,928,077	100%	12,841	93%	

Sumber: Kemenkop UMKM RI 2017

Kontribusi UMKM pada tahun 2019 mencapai 5%, Pada tahun 2020 ditargetkan kontribusi UMKM mencapai 18% dan 61% kontribusi UMKM pada

⁹http://www.depkop.go.id/data_umkm. Diakses 24 Februari 2021

Pendapatan Domestik Bruto yaitu sekitar 2 triliun. Pembinaan perlu didapatkan bagi pelaku usaha dengan melibatkan pemerintahan agar menjadikan Indonesia sebagai negara maju, untuk pemerintah perlu memberikan suntikan dana kepada pelaku usaha.¹⁰ Untuk itu pemerintah mulai memberlakukan minimalisir tarif pajak penghasilan kepada pelaku usaha yang dulunya 1% sekarang turun menjadi 0,5% kebijakan tersebut diharapkan mampu mendukung potensi UMKM agar semakin berkembang tidak dirumitkan dengan beban pajak yang besar.¹¹

Dikatakan oleh Teten Masduki selaku Menteri Koperasi dan UKM bahwa ditinjau dari jumlah wirausaha tidak sebanding dengan total jumlah penduduk yang masih dibawah 4% sehingga Indonesia masih tertinggal dengan negara lain dan perlu adanya pendampingan.¹² UMKM menjadi salah satu alternatif yang dapat menciptakan lapangan kerja dalam jumlah besar sehingga dapat mengurangi kemiskinan dengan cara memperbanyak dan memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bukan tidak mungkin produk-produk UMKM akan menjadi substitusi bagi produk-produk usaha besar yang mengalami kebangkrutan.¹³ Seperti dipaparkan dalam tabel kontribusi UMKM terhadap tenaga kerja berikut:

Tabel Kontribusi UMKM Terhadap Tenaga Kerja

Unit Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
UMKM	97.28	97.27	97.24	97.16	96.99	96.71	97.04	96.82	97.00
Mikro	90.97	90.83	90.77	90.12	88.90	86.96	89.31	87.73	89.04
Kecil	3.56	3.73	3.75	4.09	4.73	5.73	4.65	5.44	4.84
Menengah	2.74	2.71	2.72	2.94	3.36	4.01	3.09	3.64	3.13
Besar	2.72	2.73	2.76	2.84	3.01	3.29	2.96	3.18	3.00

Sumber Data: Kemenkop UKM

Setingkat ASEAN, negara Indonesia merupakan negara yang memiliki sedikit jumlah entrepreneur padahal dengan adanya entrepreneur mampu membuka peluang usaha dan juga lapangan tenaga kerja. Akan tetapi orang Indonesia tidak begitu tertarik dengan berwirausaha. Apalagi semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin condong keinginan menjadi pegawai negeri dibandingkan memanfaatkan dan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya untuk menciptakan lapangan kerja baru

¹⁰<http://www.badanpusatstatistik.go.id>

¹¹Peraturan Pemerintah. Nomor.23 Tahun 2018

¹²<https://www.Tribunnews.com>. Diakses 4 Juli 2021

¹³Euis Amalia, Penguatan Peran UKM Di Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.h.14

minimal untuk dirinya sendiri serta pekerjaan sebagai wirausaha yang saat ini masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat.

Mindset pemikiran orang Indonesia pada wirausaha masih sangat rendah dan bukan menjadi tolak ukur dikatakan orang sukses karena mayoritas budaya di Indonesia lebih dominan memperebutkan kursi CPNS dibandingkan menjadi inovator baru sebagai wirausaha. Hal tersebut juga disebabkan motivasi yang dimiliki sangat minim terutama di lingkungan keluarga sendiri dimana para orangtua kurang mendukung para anaknya ketika menjadi seorang wirausaha. Padahal lulusan perguruan tinggi memiliki potensi yang diharapkan mampu membuka peluang lapangan kerja bagi masyarakat dan dibekali dengan pendidikan yang seimbang.

Dalam berbagai hadis menyatakan “Hendaklah kamu berdagang, karena di dalamnya terdapat 90 persen pintu rezeki” (HR Ahmad). Kemudian dalam hadis riwayat Baihaki ”Sesungguhnya sebaik-baik mata pencaharian adalah seorang pedagang”. Al-Qur’an juga menjelaskan agar umatnya berwirausaha yang terdapat dalam QS. Al-Jumu’ah 9-11 sebagai berikut:

يا ايها الذين امنوا اذا نودي للصلاة من يوم الجمعة فاسعوا الى ذكر الله وذروا البيع ذلكم خير لكم ان كنتم تعلمون فاذا قضيت الصلاة فانتشروا في الارض وابتغوا من فضل الله واذكروا الله كثيرا لعلكم تفلحون واذا راوا تجارة او لهوا انفضوا اليها وتركوك قائما قل ما عند الله خير من اللهو ومن التجارة والله خير الرازقين

Artinya:

Apabila telah diserui untuk melaksanakan sholat pada hari Jumat, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya. Katakanlah, Apai yang telah ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan. (Q.Si Al-Jumu'ah ayat 9-11)

Al-Quran menjelaskan umat muslim mendapatkan dua keuntungan, dari kegiatan bisnis yakni keuntungan duniawi dan ukhrawi sehingga segala aspek

perbuatan yang dilakukan akan memiliki konsekuensi.¹⁴ Menurut Banchflower Oswald mengatakan berwirausaha sebagai alternatif untuk mendapatkan pekerjaan dengan cara memilih sebagai pengusaha mandiri.¹⁵ Dalam mengelola sebuah usaha diperlukan kreativitas, berani mengambil risiko dan selalu berusaha menemukan hal-hal baru untuk meningkatkan kinerja.¹⁶

Kearifani lokal masyarakat Batubara didasari pada dua aspek yaitu produksi yakni berupa tenun songket yang menjadi tradisi berpakaian dan jugalah kebiasaan etos kerja pada masyarakat Melayu yang dinilai rendah dibandingkan bangsa lain. Seperti mitos ungkapan *Melayu Pemalasi* yang sering dilontarkan dalam menilai etos kerja pribumi Melayu di Indonesia.¹⁷ Namun, ada jugalah yang membantah pendapat tersebut dengan menunjukkan bagaimana kerasnya pekerjaannya yang dilakukan para petani dan buruh di berbagai tempat di Indonesia dan Malaysia. Kaitannya bekerja yang dilakukan masyarakat Melayu untuk mengisi perut.

Jika seseorang akan pergi ke kantor atau ke tempat ia bekerja, ia sering ia mengatakan pergi mencari makan. Hal ini mencerminkan bahwa orientasi nilai bangsa Melayu dalam hubungannya dengan kegiatan bekerja hanyalah sekedar mencari nafkah. Akibatnya etos kerja menjadi sangat rendah. Makna ungkapan bekerja mencari makan tersebut jelas merupakan ungkapan yang tumbuh pada masyarakat tradisional, yaitu masyarakat yang hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka tanpa harus bekerja lebih keras untuk mencapai tingkat produktivitas yang lebih.¹⁸

Tenun songket satu-satunya kain khas Melayu Batubara yang mewah seni dimana proses pembuatannya menuntut kesabaran dan keterampilan tinggi serta ketekunan yang luar biasa. Sejak abad ke-16 songket telah menjadi pakaian resmi ataupun kelengkapan utama dalam upacara adat istiadat akibat masuknya pedagang Islam yang membawa benang emas dan perak ke wilayah pesisir Batubara sehingga timbul ide untuk menjadikan bahan tersebut sebagai tenunan yang memiliki nilai

¹⁴Muhammad Djakfat, *Etika Dan Ekonomi Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2012), h. 146.

¹⁵Mark Casson, *Entrepreneurship Teori Jejaring Dan Sejarah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.7.

¹⁶Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.15.

¹⁷Novalita Sandy, *Lazy Malay Stereotypes and Their Influence on Work Ethics*, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, Vol 2, No.1, 2019.

¹⁸Wan Anayati, *Etos Kerja Etnik Melayu Batubara*, Disertasi Universitas Sumatera Utara, 2015.

jual.

Dahulunya kain tenun songket dijadikan pakaian perkawinan di kerajaan hingga sekarang kain songket masih dijadikan sebagai barang hantaran pengantin laki-laki kepada pengantin perempuan. Tradisi tersebut masih berlangsung di daerah Palembang, Minangkabau, Batubara, Melayu Semenanjung, Brunei dan Sulawesi. Dalam melaksanakan adatnya masyarakat Melayu Batubara tidak dapat dipisahkan dengan kain songket karena sudah menjadi tradisi masyarakat sekitar yang menjadi peluang besar bagi pelaku usaha yang ada di Kabupaten Batubara agar memanfaatkan industri tradisional tenun sebagai ladang penghasilan dan juga melestarikan budaya bersongket agar tidak punah.¹⁹

Kabupaten Batubara pada umumnya adalah daerah pengrajin tenun songket namun pembuatan songket masih dilakukan secara tradisional dengan menggunakan alat tenun yang biasa disebut ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) atau okik. Sehingga jika permintaan songket bertambah tetapi mereka masih kewalahan memenuhi permintaan dan sulitnya memasarkan barang, modal yang terbatas dan sumber daya manusia yang sedikit dan belum optimal meningkatkan produktivitas.

Sejak berdiri sendiri Kabupaten Batubara beberapa tahun yang lalu. Batubara kini mulai mengejar ketertinggalan seperti pada sektor UMKM. Oleh karena itu, perlu adanya kontribusi pemerintah untuk memotivasi masyarakat agar lebih semangat dalam menciptakan kreasi yang memiliki potensi lokal daerah. Zahir selaku bupati Batubara memfokuskan kinerjanya pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah agar masyarakat Batubara memiliki potensi yang lebih unggul dalam dunia persaingan bisnis yang menjadi pendapatan tambahan masyarakat karena sektor UMKM menjadi salah satu wadah terbesar menciptakan tenaga kerja.²⁰

Sampai sekarang seperti yang diketahui industri rumahan kain tenun songket batubara yang dimiliki masyarakat sudah ada sejak tahun 1823 tetapi perkembangannya belum maksimal. Begitu juga dengan nilai-nilai budaya menjadi kontruksi lokal yang masih melekat seperti acara ceremonial keagamaan, banyak

¹⁹Muhammad Djafar, Songket Melayu Batubara Eksistensi Dan Fungsi Sosio Budaya, 2012. Malaysia: Akedemi Pengkajian Melayu UM, h.295.

²⁰<https://batubarakab.go.id>. diakses 24 April 2021.

kegiatan gaya hidup yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang masih bertahan seperti proses upacara pernikahan, *pesta tapai* yang diadakan setahun sekali, bagi masyarakat kegiatan tersebut diyakini sebagai penolak bala pada hal-hal gaib misalnya santet dan mantra laut.

Selain itu, kebiasaan buruk masyarakat Melayu yang pemalas dalam bekerja seperti ungkapan *kojo tak kojo seribu lima ratus, biar rumah ondak runtuh yagnponting gulai lomak, ondak ke laut angin koncang* dan lain sebagainya yang menjadikan nilai negatif kebudayaan.²¹

Dari penelitian awal penulis yang diperoleh berkat wawancara dengan sekretaris Kampung Panjang atau sekarang dikenal sebagai Desa Padang Genting yang dikenal sebagai sektor penggerak pengrajin tenun yang menjadi kearifan lokal masyarakat Batubara tersebut dikarenakan hampir keseluruhan warga desanya berkerja sebagai pengrajin mengambil upah pesanan dari bertenen dengan menggunakan okik alat tradisional yang berkolaborasi dengan pengusaha sekitar yang memiliki galeri.²²

Apalagi sejak diresmikannya desa Padang Genting sebagai Desa Wisata Kampung Tenun oleh Bupati Batubara Zahir pada 19 Desember 2019 diharapkan akan berdampak pada jumlah permintaan songket dan mampu mensejahterakan masyarakat. Selain itu, kesediaan modal yang terbatas dan sumber daya manusia yang sedikit dan alat tenun yang masih tradisional. Contohnya produsen galeri Tenun Hilwa Songket Batubara yang baru-baru ini menerima pesanan pakaian songket dari ibu ketua PKK atau ibu Bupati Batubara Maya Sari Zahir mengalami sedikit kewalahan.

Kerajinan tangan tradisional yang menjadi langkah pewarisan budaya berbasis kearifan lokal tersebut sealur dengan konsep budaya visual yang menjadikan kriya dalam bentuk revitalisasi produk tradisional maka hal tersebut sangat perlu dilestarikan karena budaya masyarakat batubara dahulu yang gemar memakai tenun dapat memberikan peluang penghasilan tambahan bagi masyarakat dengan keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan

²¹Hasan Sazali, Sistem Penguatan Peran Keluarga Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Batubara, Jurnal Uinsu, 2018

²²Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Suhelmi Selaku Sekretaris Desa Padang Genting

pekerjaan.²³

Adanya korelasi lokal wisdom berupa nilai budaya seperti bertenun yang menjadi kegiatan hobi dan budaya berpakaian masyarakat melayu batubara serta adanya kebiasaan negatif yang menjiwai masyarakat umumnya pemalas, dari kedua aspek kebudayaan dan kebiasaan tersebut dapat dikaitkan sehingga akan berdampak pada kehidupan masyarakat apabila mampu mengembangkan dan melestarikan industri songket batubara maka berdampak bagi kesejahteraan ekonomi.

Selanjutnya, dalam jurnal Economics Studies Emerald Insaight bertema Entrepreneurship and Economic development from Clasiccal to Economic Sosiology perkembangan peran entrepreneur berlandaskan pada pemikiran tentang entrepreneur dapat dilihat dari segi landasan keilmuan, sederhananya perkembangan tersebut dapat dijelaskan dalam beberapa tahap. Peran entrepreneur dalam teori ekonomi untuk masalah yang akan datang, menyoroti soal pemecahan dan keberlanjutan.²⁴

Penelitian yang dilakukan Ika Susilawati bertema peran generasi milenial muslim dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Bahwa generasi menjadi pendorong perubahan yang berjalan kearah konstruktif serta menjadi kekuatan moral dalam pembangunan. Pengembangan potensi daerah yang di dasari pada ide kreatif generasi milenial muslim dan inovasi diharapkan dapat memberikan solusi permasalahan yaitu kemiskinan dan pengangguran.²⁵

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Abdiansyahi Lingei dengan tema konstruksi nilai-nilai entrepreneurship syariah dalam perspektif kearifan lokal masyarakat gayo. Nilai-nilai kearifan lokal Gayo tersebut dikonstruksi menjadi nilai-nilai entrepreneurship yang sesuai dengan syariah. Selanjutnya nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan untuk meningkatkan minat entrepreneurship dengan tahap pra-internalisasi dan proses internalisasi dengan

²³Amanah, Hurriyati, Foreign Tourist's Attitude To The Elements Of The Developing Of Tourism In Medan, Indonesia. Management Science Letters, 2018, h.371.

²⁴Alexander Ebner, Entrepreneurship And Economic development From Clasiccal Political Economy To Economic Sosiology Economics Studies Emerald Insaight, 2015), h. 257.

²⁵Ika Susilawati, Peran Generasi Millenial Muslim Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal, Tesis Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2013

menggunakan metode pembiasaan.²⁶

Beranjaki dari fenomena yang terjadi maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian lebih mendalam terkait adanya hubungan dimensi kebiasaan nilai negatif masyarakat dan artefak budaya Melayu yang menjadi kearifan lokal masyarakat di Kabupaten Batubara dan kajian tersebut berjudul “Peran Entrepreneur Muslim di Industri Songket Batubara Berbasis Kearifan Lokal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti ingin mengidentifikasi masalah yang terkait dengan subjek penelitian entrepreneur muslim. Adapun identifikasi masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Industri rumahan kain tenun songket batubara sudah ada sejak tahun 1823 tetapi perkembangannya belum maksimal.
2. Nilai budaya menjadi konstruksi lokal yang masih melekat pada kebiasaan masyarakat yang dikenal pemalas seperti ungkapan *kojo tak kojo seribu lima ratus, biar rumah onak runtuh yang ponting gulai lomak, onak ke laut angin koncang* dan lain sebagainya yang mengakibatkan dampak negatif kebiasaan masyarakat yang sulit berkembang dan bersemangat dalam bekerja.
3. Alat tenun yang digunakan masih tradisional, sumber daya manusia yang sedikit dan produktivitas belum optimal.
4. Adanya peraturan pemerintah terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mengakibatkan terhambatnya distribusi pemasaran dimana pergerakan bisnis yang memerlukan wadah promosi tempat berjalan harus ditutup dan menjadi terkendala.
5. Pelaku usaha yang menggunakan jasa internet dan memiliki website masih sedikit sehingga produk atau layanan UMKM yang dipasarkan terkadang belum dapat menjangkau pasar luas serta belum mampu bersaing dengan usaha yang sudah memiliki *marketplace* sehingga dengan mudah mendapatkan pelanggan baru.

²⁶Abdiansyah Linge, Konstruksi Nilai-Nilai Entrepreneurships Syariah Dalam Perspektif Kearifan Lokal Masyarakat Gayo, Disertasi Pascasarjana Ekonomi Syariah Uinsu, 2017.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi penelitiannya terkhusus pada mengidentifikasi dampak kontribusi ataupun peranan entrepreneur muslim di industri songket batubara berbasis kearifan lokal yang mengkombinasikan konstruksi nilai budaya Melayu dengan tradisi berpakaian masyarakat Melayu Batubara yang diharapkan membawa perubahan dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran entrepreneur muslim di industri songket Batubara berbasis kearifan lokal?
2. Apa kendala yang dihadapi entrepreneur dalam mengembangkan industri songket di Kabupaten Batubara?
3. Bagaimana langkah entrepreneur muslim dalam mengatasi hambatan yang terjadi selama menjalankan usaha di Kabupaten Batubara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas terdapat beberapa tujuan masalah yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran entrepreneur muslim dalam membangun UMKM tenun Batubara berbasis kearifan lokal.
2. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi ketika mengembangkan usaha di Kabupaten Batubara
3. Untuk menganalisis langkah entrepreneur muslim dalam mengatasi hambatan yang terjadi selama menjalankan usaha di Kabupaten Batubara.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat disumbangkan dari hasil penelitian ini ialah:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan studi keilmuan dalam Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dengan adanya penelitian ini maka sangat diharapkan hasilnya mampu menambah daftar referensi keilmuan terkait dan menjadi rujukan bagi penelitian yang selanjutnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat bagi pihak terkait diantaranya:

a. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan wawasan bagi pelaku usaha yang ingin membangun bisnis ataupun yang sedang mengembangkan bisnis.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat menjadi acuan, contoh dan pertimbangan bagi pejabat pemerintahan pada dinas terkait yang menjadi bagian dari pelaksanaan program pembangunan wirausaha untuk tahun-tahun berikutnya.